

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Dalam buku Metode Penelitian Kualitatif yang ditulis oleh Mulyana dan Solatun menjelaskan pada dasarnya penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat interpretif (menggunakan penafsiran). Penelitian kualitatif juga pada lazimnya menelaah hal-hal yang berada dalam lingkungan alamiahnya, berusaha memahami, menafsirkan makna-makna, serta keinginan peneliti untuk menelaah makna, konteks, dan pendekatan holistic terhadap fenomena. Ciri yang khas dari penelitian kualitatif adalah metode ini bersifat induktif, dalam arti membahas permasalahan dari khusus ke umum. (Mulyana, Solatun. 2013 :5-6).

Dengan penjelasan tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian yang membahas tentang Pembingkatan Berita Pemilihan Gubernur Jawa Barat. Metode ini dirasa sesuai untuk mengembangkan dan menganalisis sebuah fenomena dengan cara penafsiran konteks. Konteks yang dimaksud adalah sebuah berita yang dituliskan oleh media cetak Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar.

### 3.1.1 Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah konstruktivis. Paradigma konstruktivis peneliti dirasa cocok karena proses pra-penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan kecocokan antara paradigma ini dengan objek penelitian, yakni teks berita tentang pemberitaan pemilihan Gubernur Jawa Barat pada Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar yang merupakan produk konstruksi sosial oleh media massa.

Dalam pemberitaan mengenai pemilihan Gubernur Jawa Barat, sebelum berita tersebut di terbitkan oleh Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar, tentu ada tahap-tahap yang dilakukan oleh wartawan serta medianya sendiri. Dalam proses menentukan sudut pandang, kedua media yang dipilih peneliti berbeda, dan perbedaan tersebut merupakan hasil dari konstruksi sosial oleh masing-masing media tersebut.

Dalam paradigma konstruktivis memandang individu-individu selalu berusaha memahami dunia di mana mereka hidup dan bekerja (Creswell, 2016: 10). Individu-individu mengembangkan makna-makna subjektif atas pengalaman pengalaman mereka. Makna-makna tersebut bisa banyak dan beragam sehingga peneliti untuk mencari kompleksitas pandangan-pandangan ketimbang mempersempit makna-makna menjadi sejumlah kategori dan gagasan.

Makna-makna tidak sekadar dicetak (teks berita) untuk kemudian dibagikan kepada individu-individu, tetapi harus dibuat melalui interaksi dengan mereka (maka dinamakan konstruksi sosial) dan melalui norma-norma sosial yang berlaku dalam kehidupan mereka sehari-hari. Makna-makna itu juga harus

ditekankan pada konteks tertentu di mana individu-individu ini tinggal dan bekerja agar peneliti dapat memahami latar belakang historis dan kultural mereka.

Asumsi sederhana mengenai paradigma konstruktivis yang dikemukakan oleh Crotty seperti berikut :

1. Makna-makna dikonstruksi oleh manusia agar mereka bisa terlibat dengan dunia yang tengah ditafsirkan. Para peneliti kualitatif cenderung menggunakan pertanyaan-pertanyaan terbuka agar partisipan dapat mengungkapkan pandangan-pandangannya. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti membuat pertanyaan terkait hal yang dirasa tidak dimengerti untuk dapat dijelaskan oleh narasumber.
2. Manusia senantiasa terlibat dengan dunia mereka dan berusaha memahaminya berdasarkan perspektif historis dan sosial mereka sendiri. Kita semua dilahirkan ke dunia makna yang dianugerahkan oleh kebudayaan di sekeliling kita. Peneliti memiliki penafsiran serta memaknai sebuah teks berita yang dituliskan oleh Tribun Jabar dan Pikiran Rakyat.
3. Pada dasarnya lingkungan sosial menciptakan makna, yang muncul di dalam dan di luar interaksi dengan komunitas manusia. Proses penelitian kualitatif yang bersifat induktif di mana di dalamnya peneliti menciptakan makna dari data lapangan yang dikumpulkan. Atas hasil penafsiran dari peneliti akan disatukan dengan hasil data yang sudah dihimpun berupa hasil wawancara dengan narasumber.

### 3.1.2 Desain Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, desain penelitian dijadikan sebagai pondasi dalam melakukan penelitian. Desain yang digunakan oleh peneliti untuk membedah teks berita pada Harian Pagi Tribun Jabar dan Harian Umum Pikiran Rakyat adalah analisis framing. Dengan analisis tersebut, peneliti dapat mengetahui struktur yang terkandung dalam teks berita yang disajikan oleh kedua media tersebut. Dalam buku *Analisis Framing* yang dituliskan oleh Eeriyanto,

”Analisis framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis framing juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. Dalam analisis framing yang kita lihat adalah bagaimana cara media memaknai, memahami, dan membingkai suatu kasus atau peristiwa yang diberitakan.” (Eriyanto.2012:66)

Ada beragam model analisis framing dari beberapa ahli, namun model yang dipilih oleh peneliti adalah analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Model tersebut dianggap cocok dan mampu memecahkan masalah dalam menganalisis berita yang dituliskan oleh Tribun Jabar dan Pikiran Rakyat.

Dalam pendekatan framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, perangkat framing dibagi kedalam empat struktur besar. Keempat struktur tersebut dijelaskan dalam bentuk table sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Struktur Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki**

Struktur Sintaksis Cara wartawan menyusun fakta	Bagaimana skema berita yang dibuat. Unit yang diamati meliputi <i>headline</i> , <i>lead</i> , latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, dan penutup
Struktur Skrip Cara wartawan mengisahkan fakta	Melihat kelengkapan berita dengan melihat kelengkapan unsur berita yaitu 5W+1H
Struktur Tematik Cara wartawan menulis fakta	Bagaimana cara wartawan menuliskan peristiwa kedalam bentuk paragraph, proposisi, kalimat, serta hubungan antar kalimat yang digunakan
Struktur Retoris Cara wartawan menekankan fakta	Bagaimana wartawan menekankan suatu fakta kedalam bentuk kata, idiom, gambar/foto, serta grafik yang ada pada berita

*Sumber: Eriyanto. Analisis Framing Konstruksi Ideologi dan Politik Media. 2012: 256*

### 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data dipahami sebagai langkah-langkah maupun cara yang ditempuh oleh peneliti dalam memperoleh data-data dari beragam sumber. Data dan sumber yang diperlukan penelitian yang tengah dilakukan yang dalam penelitian ini adalah beragam sumber data terkait pada cara media cetak, yakni Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar dalam membingkai berita Pilgub Jawa Barat.

Teknik pengumpulan data itu sendiri terbagi ke dalam dua jenis yakni studi pustaka dan studi lapangan yang akan dijelaskan pada sub bab berikut:

### **3.2.1 Studi Pustaka**

Studi pustaka digunakan peneliti dengan cara menghimpun data tertulis dan pengamatan secara langsung terhadap teks berita mengenai Pilgub Jawa Barat yang dimuat di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Tribun Jabar. Selain itu peneliti juga menelusuri literatur-literatur lainnya yang berkaitan dan berkenaan dengan objek penelitian.

### **3.2.2 Studi Lapangan**

#### **3.2.2.1 Wawancara**

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan maksud dan tujuan tertentu. Secara garis besar, wawancara terbagi atas dua jenis, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur (Moleong, 2017: 135).

Wawancara dilakukan oleh peneliti apabila dalam proses penelitiannya memerlukan informasi yang diperlukan dalam menyusun sebuah penelitian. Informasi yang dibutuhkan berupa

alasan wartawan dari kedua media yakni Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar memilih mengambil sudut pandang dalam menuliskan beritanya.

### **3.2.2.2 Wawancara Mendalam**

Wawancara mendalam juga sering disebut sebagai wawancara tak terstruktur, wawancara intensif (bisa jadi berkali-kali), dan juga sering dianggap sebagai wawancara terbuka. Wawancara mendalam atau tak terstruktur mirip dengan percakapan informal. Wawancara jenis ini bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua partisipan penelitian, tetatapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan situasi saat berhadapan dengan partisipan (Mulyana, 2013: 181)

Wawancara mendalam pada penelitian ini ditunjukkan kepada wartawan Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar terkait pemberitaan tentang Pilgub Jawa Barat.

### **3.2.2.3 Dokumentasi**

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan dan gambar dari seseorang, kelompok, organisasi ataupun lembaga. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dimaksud berupa foto berita pada Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar. Selain itu juga dokumentasi yang dilakukan adalah pada saat proses wawancara dengan wartawan dari kedua media tersebut, dilakukan sebagai bukti dalam penelitian ini melibatkan wartawan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Dokumen telah sejak lama digunakan dalam penelitian ilmiah sebagai sumber data, dan dapat dimanfaatkan untuk menguji bahkan menafsirkan. Maka dari itu dokumentasi dilakukan peneliti saat melakukan wawancara dengan narasumber,

### **3.2.2 Teknik Penentuan Informan**

Dalam melengkapi data-data dalam penelitian, peneliti menentukan informan-inorman yang dianggap bisa membantu peneliti saat melakukan penelitian. Informan penelitian adalah orang yang



memiliki informasi mengenai objek yang diteliti, dan karenanya dimintai keterangan secara mendalam.

Pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

”Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.” (Sugiyono, 2012:54).

Dalam teknik ini, informan dipilih karena dianggap memiliki informasi yang dapat membantu peneliti dalam memahami permasalahan penelitian. Penetapan informan didasarkan pada kriteria-kriteria yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti, yakni wartawan Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar selaku pembuat teks berita yang menjadi objek penelitian oleh peneliti.

Informan yang dipilih oleh peneliti berjumlah dua orang, berikut adalah informan yang dipilih oleh peneliti :

**Tabel 3.2**  
**Informan Penelitian**

No	Informasi	Informan
1	Setelah saya baca berita Tribun Jabar edisi 15 Mei 2018, banyak media yang memberitakan tentang kericuhan yang diakibatkan oleh aksi dari pasangan calon nomor urut 3 Ahmad-Syaikhu, namun di tribun jabar tidak menuliskan tentang konflik tersebut, bisa tolong jelaskan alasan memilih sudut pandang tersebut?	Adityas Annas Azhari (Redaktur Tribun Jabar) 18 Juli 2018
2	Dalam pengambilan foto mengapa foto ini yang ditampilkan? Sisi manakah yang menarik?	Adityas Annas Azhari (Redaktur Tribun Jabar) 18 Juli 2018

*Sumber Peneliti 2018*

Data serta informasi yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dan observasi akan dikumpulkan dan diperiksa kembali bersamabersama informan. Langkah ini memungkinkan seluruh data yang diperoleh peneliti dapat dilihat kembali oleh informan dan akan dipertimbangkan apakah akan dilanjutkan untuk dikaji atau tidak berdasarkan berbagai pertimbangan yang menyangkut hak pribadi informan. Selanjutnya juga sangat dimungkinkan adanya data tambahan yang diperlukan guna memaksimalkan hasil penelitian.

### **3.3 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, dan menemukan pola, menemukan apa yang

penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2007: 248).

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Milles and Huberman (1984), mengemukakan :

“Bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.” (Sugiyono, 2012:91)

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data ( *Data collection* )

Data yang peneliti dapat selanjutnya peneliti kelompokkan dalam bentuk narasi, sehingga terbentuk rangkaian informasi yang mempunyai nilai bermakna dan sesuai dengan masalah pada penelitian. Data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa arsip berita dari Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar.

## 2. Reduksi Data (*Data reduction*)

Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah. Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan data dari kedua media cetak tersebut mulai dari lokasi media cetak tersebut untuk dapat berdialog dengan kedua wartawan dari kedua media cetak tersebut.

## 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti, yakni semua data yang diperoleh oleh peneliti berupa arsip berita untuk ditanyakan kepada informan yaitu wartawan dari Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar.

## 4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*)

Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.

### 3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Berikut ini adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif :

1. Kecukupan referensi, yaitu mengumpulkan sebanyak mungkin data selain data tertulis, seperti rekaman video, audio, dan foto berupa semua arsip terkait pemberitaan pemilihan Gubernur Jawa Barat dari Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar.
2. Pengecekan anggota, yaitu mengecek ulang hasil analisis peneliti dengan mereka yang terlibat dalam penelitian, baik itu informan atau responden, atau dengan asisten peneliti.
3. Triangulasi, teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan beberapa macam triangulasi. Triangulasi data berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan cara:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan redaktur Tribun Jabar Adityas Annas Azhari
  - b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
  - c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
  - d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan orang.
  - e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2007: 330).
4. Melakukan tanya-jawab dengan sesama rekan sejawat untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian. Proses ini mengharuskan peneliti mencari seorang rekan yang dapat me-review untuk berdiskusi mengenai penelitian kualitatif khususnya analisis framing (Creswell, 2013: 349-350).

### **3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dilakukan pada dua surat kabar lokal yakni Harian Umum Pikiran Rakyat yang beralamat di Jalan Asia Afrika No. 77 Kota Bandung, dan Harian Pagi Tribun Jabar yang beralamat di Jalan Sekelimus Utara No. 2-4, Kota Bandung.

#### **3.5.2 Waktu Penelitian**

Pra-penelitian telah dilakukan sejak bulan Maret 2018. Sementara jangka waktu yang dibutuhkan untuk pengumpulan data akan ditentukan setelah usulan penelitian ini disetujui.

**Tabel 3.3**  
**Jadwal Penelitian**

NO	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
<b>Persiapan Penelitian</b>																													
1.	Pengajuan Judul Skripsi	■																											
2.	Persetujuan Judul Skripsi		■																										
3.	Penentuan Dosen Pembimbing			■																									
4.	Persetujuan Dosen Pembimbing				■																								
<b>Pelaksanaan dan Bimbingan</b>																													
5.	Penulisan BAB I			■	■																								
6.	Bimbingan BAB I				■																								
7.	Penulisan BAB II					■	■																						
8.	Bimbingan BAB II						■																						
9.	Penulisan BAB III							■	■																				
10.	Bimbingan BAB III								■																				
11.	Penyusunan BAB I, II, III									■																			
12.	Bimbingan BAB I, II, III										■																		
13.	Pendaftaran Seminar UP											■																	
14.	Pelaksanaan Seminar UP												■	■															
15.	Revisi Seminar UP														■														
16.	Penelitian di Lapangan															■	■	■											
17.	Penulisan BAB IV																■	■											
18.	Bimbingan BAB IV																	■											
19.	Penulisan BAB V																		■	■									
20.	Bimbingan BAB V																			■									
21.	Penyusunan BAB I, II, III, IV, V																				■	■							
<b>Persiapan dan Pelaksanaan Sidang Skripsi</b>																													
22.	Menyiapkan Persyaratan Sidang																										■	■	
23.	Pendaftaran Sidang																											■	
24.	Persiapan Sidang																											■	
25.	Sidang Skripsi																											■	

*Sumber : Peneliti, 2018*